



PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
PONOROGO DAN SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

Dimas Ikhsan Susetyo¹, Sutrisno, M.Pd², Drs.H. Sunarto, M.Si³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

dimasikhsan081295@gmail.com¹, Sutrisno.afiq@gmail.com², naratm63@gmail.com³

Abstrak

Adapun tujuan penelitian adalah. 1) Untuk mengetahui strategi Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik SMA di Ponorogo. 2) Untuk mengetahui implementasi strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan sebagai narasumber waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru PPKn, dan peserta didik kelas XI IPA, XI IPS. Adapun hasil penelitian sebagai berikut : 1) pembentukan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui sebagai berikut : pertama pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, berpakaian rapi dan pembiasaan beribadah. kedua dengan menciptakan suasana karakter seperti bersalaman dengan guru dan meyapa guru, teman dan warga sekolah lain. ketiga mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran melalui metode diskusi yang mencantumkan beberapa nilai karakter. keempat internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua waka sekolah melalui keteladanan guru sebagai sosok yang baik dan menjadi panutan. 2) implementasi strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik sudah bagus karena tercukupinya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo seperti gedung, perpustakaan, laboratorium dan juga fasilitas seperti LCD proyektor. Pendidikan karakter di implementasikan dalam manajemen pengelolaan pendidikan dengan internalisasi nilai dan etika pada mata pelajaran melalui metode diskusi, suasana berkarakter melalui pebudayaan bersalaman dengan guru, peduli lingkungan dan penjabaran nilai – nilai karakter di implementasikan melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan guru PPKn dan penginternalisasian nilai positif yang ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn.

Kata kunci : Strategi, PPKn, Pembentukan karakter.

How To Cite: Dimas Ikhsan Susetyo (2018). Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2(1): 73-86

© 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)
ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian penting dalam membangun jati diri bangsa.

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu sampai sekarang merupakan persoalan yang penting. Krisis moral ini bukan lagi menjadi sebuah permasalahan sederhana namun memiliki dampak serius dikalangan peserta didik, padahal untuk membangun negara yang maju dibutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter. Persoalan karakter tersebut bisa dilihat dari adanya tawuran pelajar, kenakalan remaja, kriminalitas di kalangan remaja, dan sebagainya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, nilai – nilai kesopanan, budi pekerti seakan telah diabaikan. Mengakibatkan perilaku peserta didik menyimpang. Fenomena penurunan moral seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya sedang terjadi di kalangan remaja.

Masalah yang timbul akibat krisis moral diperlukan adanya penyelesaian. Penanggulangan generasi muda dapat dilakukan dengan mencari solusinya. Pendidikan merupakan media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter tentunya memerlukan peranan guru dalam pembentukannya. Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Guru merupakan sosok teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu seorang guru harus memberi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Terlebih kepada guru PPKn pada komponen PPKn telah disebutkan bahwa PPKn harus mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), ketrampilan kewarganegaraan (civic skills) dan etika atau karakter kewarganegaraan (civic disposition).

Dengan demikian PPKn mengarahkan perhatian pada moral yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab,

perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan mendukung demokrasi.

Sudah saatnya bagi setiap sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dengan acuan dasar Pancasila. Terbukti Pancasila kaya akan nilai-nilai keutamaan hidup yang mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia. Sekolah merupakan lembaga yang akan selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik semaksimal mungkin untuk menggali bakat dan minat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang tidak hanya pada aspek pengetahuan namun pada aspek afektif dan ketrampilan.

Dapat disimpulkan bahwa posisi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan untuk membantu proses pembentukan karakter sangat strategis, dalam membangun kepribadian generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun kebaikan secara sosial, moral, dan agama.

Dalam (Puskurbuk , 2011: 3) Ada 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

Peserta didik merupakan harapan penerus bangsa seperti halnya peserta didik jenjang SMA di Ponorogo. Anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap

yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada dalam periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada jenjang SMA pembentukan karakter perlu di perkuat mengingat usia pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa berfikir atau masa pubertas masa dimana sudah mencari jati dirinya. Ada banyak Sekolah Menengah Atas di Ponorogo salah satunya SMAN 1 Ponorogo dan SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo 2 sekolah ini merupakan beberapa sekolah favorit yang ada di Ponorogo.

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan sekolah favorit, bonafit, dan terpercaya. Terletak di Jalan Budi Utomo Nomor 1, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Sekolah yang pernah mendapat kepercayaan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan RSBI telah mendapat banyak prestasi, baik prestasi akademis maupun non akademis. Beberapa prestasi telah diraih oleh SMA 1 Ponorogo salah satunya dalam bidang akademis mendapat juara 1 dalam “English Debating Competition English Week” di UNESA untuk Jawa-Bali pada tahun 2010. Sedangkan dalam non akademis prestasi Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang meraih juara 1 dan 2 di ITB serta juara 1 di AUD padatan 2012.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di Jl, Batoro Katong No. 6B, Nologaten, Ponorogo. Merupakan sekolah yang telah di nobatkan sebagai sekolah swasta unggul Muhammadiyah. Sekolah SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo juga merupakan Sekolah Setandar Nasional (SSN) dengan terakreditasi A yang konsisten dalam menginternalisasikan nilai-nilai

karakter kedalam pembelajaran disekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program.

Melihat karakter menjadi prioritas utama dalam membangun jati diri bangsa, maka dibutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi kemajuan teknologi dan era globalisasi maka dibutuhkan penanaman nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran di sekolah. Melihat banyak prestasi dan penanaman pendidikan karakter oleh SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA, Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Wahyuningrum. 2011: 13)

Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran dapat dimaknai dengan sebuah usaha atau rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Dalam pengelolaan pembelajaran guru menerapkan metode - metode yang efisien untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, guru merupakan aktor

utama untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan sehingga strategi guru dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan kegunaan untuk memenuhi berbagai tujuan belajar seperti halnya yang disampaikan oleh Ulomo (2015: 477).

Menyusun strategi untuk suatu rencana adalah bagian tersulit dari proses perencanaan. Jika strategi tepat, maka segalanya akan berjalan dengan lancar. Strategi menjadi penting karena memberikan fokus terhadap usaha yang dilakukan, yang membantu untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat melihat jauh kedepan atas apa yang akan kita lakukan. Pada hakekatnya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan hal ini strategi guru dapat dimaknai dengan pendekatan yang dilakukan guru untuk memenuhi berbagai tujuan belajar serta rencana yang cermat untuk mencapai tujuan yang diharapkan lebih fokus terhadap usaha yang akan dilakukan guru dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peran guru tentunya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga mendapatkan hasil maksimal. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran tidak lepas dari peranan seorang guru. Dengan adanya guru diharapkan bisa lebih fokus dan cermat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga *planning* yang telah dibuat bisa tercapai secara efektif dan maksimal.

2. Peran Guru

Peran guru merupakan seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki

oleh seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya manakala ia sudah menjalankan hak dan kewajiban dari status yang disandangnya. Guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, bermoral dan berbudaya. Tugas guru harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. (Nurlaela, 2016: 23)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh atau sosok yang baik bagi peserta didiknya. Peserta didik memerlukan peranan seorang guru untuk membantunya dalam mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat serta kemampuannya. (Utami, 2014: 11)

Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pengajaran tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, bermoral, dan berbudaya. Seorang guru juga merupakan sosok yang baik dan menjadi panutan. Dengan banyaknya perkembangan di era globalisasi yang semakin sulit terkontrol dan banyaknya krisis moral yang terjadi maka guru harus bisa mensikapi secara profesional, terlebih pada guru PPKn yang mengandung banyak nilai-nilai moralitas dan harapan-harapan bangsa.

3. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Di Indonesia sendiri, Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang harus di muat dalam

kurikulum pendidikan dasar sampai dengan menengah serta pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Komplektifitas kajian mengenai materi kewarganegaraan, memerlukan upaya serius dari semua pihak, termasuk di dalamnya sekolah sebagai lembaga formal cultural, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang hendak di capai. Darmadi (2013: 1)

Komplektifitas kajian mengenai materi kewarganegaraan, memerlukan upaya serius dari semua pihak, termasuk di dalamnya sekolah sebagai lembaga formal cultural, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang hendak di capai. Paradigma Pendidikan kewarganegaraan mulai menunjukkan adanya perubahan kearah paradigma baru yang lebih mengarah siswa untuk berfikir kritis adapun tujuan dan manfaat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut

a. Tujuan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca, agar memiliki motivasi bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berkaitan erat dengan peran dan kedudukan serta

kepentingan warga Negara sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik, serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan potensi individu mereka sehingga memiliki wawasan, sikap dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Darmadi 2013: 4)

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersedikat kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan Negara Indonesia, mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan kebangsaan, kemasyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Manfaat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Manfaat yang bisa diambil dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu. Pertama, untuk mengetahui hak dan kewajiban sebagai warganegara yang akhirnya dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat sebagai warga Negara. Kedua dapat menjalankan peranannya dengan penuh tanggung jawab. Dari kedua manfaat tersebut diharapkan mampu melestarikan nilai

luhur budaya bangsa indonesia (Darmadi 2013: 12)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pengajaran mengenai warga Negara atau kewarganegaraan yang merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air. Dengan beberapa nilai yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang menjadi ciri khas suatu bangsa Indonesia.

4. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Barnawi & Arifin (2012: 21) mendefinisikan karakter sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungannya) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau kelompok orang. Dari beberapa pengertian karakter dapat dimaknai bahwa karakter merupakan nilai-nilai dan kepribadian seseorang yang diperoleh dari hasil olah pikir, olah hati, serta olah rasa dalam kehidupan dilingkungkannya.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Damayanti,(2014: 11) Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

kerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Dharma Kesuma, 2011)

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari - hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan pendidik untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat di praktikan dalam kehidupan sehari – hari serta dapat memberikan sebuah kontribusi yang

baik didalam lingkungannya. Sedangkan Menurut Damayanti (2014: 11) Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Dalam hal ini dapat di garis bawahi karakter yang baik adalah tentang suatu pengetahuan yang baik, kasih sayang, cinta kasih yang baik, dan melakukan atau bertindak yang baik. Karakter disusun atas tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu mengetahui, merasakan, dan melakukan. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebaikan , baik dalam kebiasaan berpikir, kebiasaan merasa, dan kebiasaan bertindak. Selain budi pekerti, pengetahuan, persaan karakter masih bisa dikembangkan dan dirinci lagi dalam pendidikan karakter terkandung nilai-nilai yang harus dikembangkan oleh setiap individu, dengan nilai-nilai karakter tersebut setiap individu mempunyai ciri khas khusus dalam dirinya.

c. Nilai – nilai karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut tidak

lepas dari budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan system nilai yang dihayati, diartikan sebagai seluruh system berpikir tentang tata nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.

Menurut Kemendiknas (2010 : 9) menguraikan nilai-nilai karakter ada 18 nilai diantaranya :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religious sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu berperilaku baik yang telah di tentukan dan ditetapkan oleh agama.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur merupakan sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak ditambah-tambahi maupun dikurangi. Sifat jujur harus dimiliki oleh setiap individu karena sikap jujur merupakan prinsip dasar dan cerminan akhlak seseorang

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi yaitu membiarkan orang lain berpendapat lain dan melakukan hal yang tidak

sependapat dengan kita, tanpa kita ganggu dan kita intimidasi.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji sehingga orang lain dapat mempercayainya. Dengan pelaksanaan disiplin maka dapat menjamin kelangsungan hidup, bekerja maupun berusaha.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan sikap dan perilaku ulet tangguh dan tidak mudah menyerah, selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan.

f. Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru, maupun menciptakan sesuatu hal baru, baik berupa gagasan maupun dalam dunia nyata dan berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak

dan kewajiban dirinya dengan orang lain, nilai demokratis perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena akan menghasilkan keseimbangan antara hak dan kewajiban seseorang individu dengan individu lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu merupakan naluri seseorang dalam menggali pengetahuan secara mendalam dan luas tidak mudah puas dengan hasil yang telah didapatnya.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan merupakan penggerak nilai-nilai yang terdapat didalam jiwa dan menjadi ruh bangsa Indonesia.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan. Cinta tanah air adalah sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan berbangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

bagi masyarakat, mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadirannya, cinta damai adalah sikap seseorang yang mana saat dia mendapatkan hal yang tak seharusnya dia tidak melawan dengan emosi tetapi ia menghadapi dengan kepala dingin dan tidak akan membuat suasana semakin runyam.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Budaya membaca tentu menjadi nilai positif bagi peningkatan mutu pendidikan karena dengan membaca akan bertambah wawasan, pengetahuan, serta ilmu para peserta didik.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, peduli terhadap lingkungan dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial

adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang telah dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dalam mengatasinya.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas yang menjadi tugasnya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya, manusia bertanggung jawab terhadap tindakan mereka manusia menanggung akibat dari perbuatannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif ini akan ditemukan beberapa data yang ada di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti yang nantinya akan diolah dan digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik

Dalam dunia pendidikan sekolah merupakan wadah/ tempat menuntut ilmu dimana peserta didik bisa

mengembangkan potensi dirinya, pendidikan disekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan untuk mendidik penerus bangsa, dengan mengedepankan moral, budi pekerti, dan karakter. Sekolah juga merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik yang mengajarkan sikap perilaku sopan santun, tanggung jawab, dan norma- norma yang berlaku di masyarakat maupun yang berada di sekolah.

Selain sekolah peran guru juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis. Guru bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai - nilai moral untuk mempengaruhi peserta didik artinya pendidikan dilikungan sekolah hendaknya mampu menjadi contoh yang baik bagi setiap peserta didik. Terlebih kepada guru PPKn yang mengandung banyak nilai – nilai moralitas dan kewarganegaraan.

Strategi dalam pembentukan karakter di sekolah dapat diintegrasikan sebagai berikut : pertama melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan berpakaian yang rapi, pembiasaan sholat berjamaah pembiasaan berkata yang sopan. Kedua penciptaan suasana berkarakter di sekolah melalui pembudayaan seperti bersalaman dengan guru, selalu menyapa jika bertemu guru maupun warga sekolah lain, peduli lingkungan,

mentaati tata tertib. Ketiga mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran salah satunya menggunakan metode diskusi yang mengembangkan nilai – nilai kerjasama, tanggung jawab, mampu memecahkan masalah, aktif, menghargai pendapat orang lain. Keempat internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah melalui keteladan guru sebagai sosok yang baik dan menjadi panutan. Hal serupa juga di sampaikan oleh Delimunthe (2015 : 107)

Strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah sehingga lahir berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiasaan.

Strategi pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan sekolah yang melahirkan kegiatan berkarakter di sekolah seperti halnya di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan, dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Serta keteladanan dari seorang guru.

2. **Implementasi strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik**

Sarana dan Prasarana merupakan segala macam alat yang di gunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, yang meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah,

perpustakaan, tata usaha, masjid, lapangan olahraga, laboratorium, semua ini untuk mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik perlu menciptakan suasana yang berkarakter (penuh nilai – nilai). Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta nilai yang mendasarinya. Pertama penciptaan budaya karakter bersifat vertikal (ilahiah) kegiatan religius di wujudkan dalam bentuk hubungan dengan Allah SWT seperti sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan juga membaca Al-Qur'an. Kedua penciptaan budaya karakter bersifat horizontal (insaniah) dilakukan dengan mendudukkan sekolah sebagai instuisi sosial dapat dibagi seperti hubungan atasan dengan bawahan, hubungan profesional, dan hubungan sederajat.

Dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang bersifat horizontal dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, arahan – arahan yang baik, dan pemahan karakter kepada semua warga sekolah. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter peserta didik sehingga mereka mempunyai nilai – nilai karakter dan menerapkan dalam kehidupan sehari – harinya, pengembangan nilai – nilai karakter bisa di kembangkan melalui proses pembelajaran.

Implementasi strategi guru PPKn dalam pembentukan karakter peserta

didik dalam proses pembelajaran dengan didukungnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ciri – ciri sekolah yang berkarakter adalah memiliki visi / misi yang menanamkan nilai karakter, tersedianya sarana kebersihan, adanya peraturan / tata tertib sekolah serta sarana ibadah di sekolah, nilai karakter pokok yang harus dimiliki adalah religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun. Dalam pewujudan nilai – nilai karakter tersebut pihak sekolah dan guru telah melakukan kegiatan dan langkah – langkah dalam membentuk karakter peserta didik dengan manajemen pengelolaan pendidikan melalui integrasi nilai dan etika pada mata pelajaran seperti pembelajaran menggunakan metode diskusi yang menerapkan beberapa nilai karakter dan penciptaan suasana berkarakter melalui pembudayaan bersalaman dengan guru, peduli lingkungan, mentaati tata tertib. Penjabaran nilai karakter yang diimplementasikan melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan guru PPKn dan peginternalisasian nilai positif yang ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn sebagai sosok yang baik dan menjadi panutan.

Dengan penanaman nilai – nilai karakter yang dilakukan guru maupun sekolah diharapkan mampu meminimalisir kenakalan remaja saat ini dengan perkembangan global yang sangat pesat nilai – nilai karakter diharapkan mampu mengontrol peserta didik untuk menjadi generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan membangun negara yang maju.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang strategi Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pembelajaran karakter disekolah dapat diintegrasikan sebagai berikut : pertama melalui pembiasaan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan berpakaian yang rapi, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan berkata yang sopan. Kedua penciptaan suasana berkarakter di sekolah melalui pembudayaan seperti bersalaman dengan guru, selalu menyapa jika bertemu guru maupun warga sekolah lain, peduli lingkungan, mentaati tata tertib. Ketiga mengintegrasikan nilai dan etika pada mata pelajaran salah satunya menggunakan metode diskusi yang mengembangkan nilai – nilai kerjasama, tanggung jawab, mampu memecahkan masalah, aktif, menghargai pendapat orang lain. Keempat internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah melalui keteladanan guru sebagai sosok yang baik dan menjadi panutan.
2. Implementasi strategi guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik sudah baik dilihat dari tercukupinya sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo seperti gedung, perpustakaan, laboratorium dan juga fasilitas seperti LCD yang digunakan guru untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran dan manajemen

pengelolaan pendidikan melalui integrasi nilai dan etika pada mata pelajaran seperti pembelajaran menggunakan metode diskusi yang menerapkan beberapa nilai karakter dan penciptaan suasana berkarakter melalui pembudayaan bersalaman dengan guru, peduli lingkungan, mentaati tata tertib. penjabaran nilai karakter yang diimplementasikan melalui pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan guru PPKn dan peginternalisasian nilai positif yang ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn sebagai sosok yang baik dan menjadi panutan.

Saran

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru memiliki peran yang sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sudah sepantasnya guru memiliki karakter yang baik, memiliki kompetensi kepribadian yang baik kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam kurikulum, silabus ataupun RPP. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter menjadi sebuah tatanan nilai yang berkembang dan diwujudkan dalam contoh maupun seruan yang nyata yang diaplikasikan oleh semua warga sekolah. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Lebih kreatif dalam mengadakan kegiatan yang bisa menumbuhkan nilai – nilai karakter kepada peserta didik dan menambah pengetahuan guru dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Kepada Guru

Untuk guru PPKn diharapkan lebih berusaha maksimal dalam membentuk karakter peserta didik serta lebih kreatif dan berinovasi dalam membentuk karakter peserta didik. Dapat memotivasi peserta didik dan menjaga kedekatan dengan peserta didik agar tetap harmonis.

3. Kepada Peserta Didik

Teruslah semangat dan rajin belajar saling kerjasama, gotong royong, menghargai sesama, sopan santun dan patuhi guru kalian. Cita – cita kalian akan tercapai dengan belajar yang rajin serta diiringi dengan do'a terapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari – hari dimanapun kalian berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Hakim Lukman. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Yogyakarta : UNY
- Barnawi, & M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Damayanti, D. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Araska.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Penguasaan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Delimunthe, Reza Arifin Abdillah. 2015. *Strategi implementasi pelaksanaan pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY

- Dikdik Baehaqi Arif. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- fadhilah, Nur Indah. 2014. *Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam AL Syukro Universal*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Istana Sinta, Suharningsih. 2015. *Strategi guru PPKn dalam membentuk karakter pesertadidik di SMP Negeri 1 Mojokerto*. Yogyakarta: UNESA
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya
- Kemendiknas. 2010. *Buku Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Marzuki, & Prasetyo Danang. 2016. *Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY. VI, Nomor 2
- Nurlaela. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan karakter siswa di SDN 1 Sedara Balong Ponorogo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016
- Puskurbuk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Gramedia.
- Rida Wahyuningrum dkk., 2011. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : UWKS Press.
- Tribunnews.com,Ponorogo
www.tribunnews.com/regional/2014/03/09/pelajar-smp-ponorogo-digrebek-saat-pesta-miras-dan-seks. Diakses pada 31 Desember 2016 pukul 22:24
- Thohir, Muhammad. 2016. *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Muhammadiyah ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawo Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ulomo. 2015. *Strategi komunikasi interpersonal guru kelas autis disekolah luar biasa negeri Pembina samarinda*. Samarinda: volume 3, nomor 2, tahun 2015.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, Sri, 2014. *Peran guru dalam menanamkan nilai budi pekerti pada siswa taman kanak-kanak kelompok B di TK Dharma Wanita pudak kulon*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2014